

**PENGAJARAN NAHĀWU DENGAN MENGGUNAKAN
KITAB AN-NAHĀWU AL-WADĪH DI KELAS I'DADIYAH
MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memenuhi
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**SIHABUDIN
NIM: 02421409**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sihabudin

NIM : 02421409

Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri atau bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, dan didalamnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lainnya. Sepengetahuaan saya tidak terdapat karya orang lain yang diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yang membuat pernyataan



Sihabudin
NIM. 02421409

Yogyakarta, 14 September 2009
Penulis

J. M. M.
Dr. Adiastuti, MM
NIP. 1502111982

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPS/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Sihabudin
Lamp :

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sihabudin
Nomor Induk : 02421409
Judul : "Pengajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab an-Nahwu al-Wadih di Kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurus/Program studi Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam pendidikan islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas itu kami ucapan terima kasih.

Wa'assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 September 2008
Pembimbing

Drs. Adzfar Ammar M.A.
NIP. 150201898

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN/02/DT/PP.01/136/2009

Skripsi/Tugas khir dengan judul : PENGAJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN KITAB AN-NAHWU AL-WADIH DI KELAS I'DADIYAH MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPTAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sihabudin

NIM : 02421409

Telah dimunaqasyahkan pada : 17 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Adzfar Ammar, M.A
NIP. 19550726 198103 1 003

Pengaji I

Nurhadi, M.A
NIP. 19680727 199703 1 001

Pengaji II

Drs Asrori Saud, M.Si
NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, **2.8..JUL..2009**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

والنحو أولى أو لا أن يعلما # إذ الكلام دو نه لن يفهمـا

Artinya :

“Ilmu nahwu adalah ilmu yang lebih utama untuk dipelajari terlebih dahulu, sebab perkataan dengan bahasa arab tanpa ilmu nahwu itu pasti tidak bisa untuk difahami”¹

¹ Sayikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithi, *Nadzam Al-Imrithi*, Madrasah Hidayah Surabaya

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Kedua orang tua dan orang-orang
yang selalu hadir memberikan cinta dan harapan*

ABSTRAKS

PENGAJARAN NAHWU DENGAN MENGGUNAKAN KITAB NAHWU AL-WADHH DI KELAS I'DADIYAH MADRASAH SALAFIYAH PONDOK PESANTREN AL-MUNWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran nahuw dengan menggunakan kitab an-Nahwu al-Wadh di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawvir Krapyak Yogyakarta, hasil yang dicapai santri dalam mata pelajaran nahuw dengan menggunakan kitab an-Nahwu al-Wadh dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelajaran an-Nahwu al-Wadh di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawvir Krapyak Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan pendekatannya bersifat *pedagogis*. Adapun jumlah populasi sebanyak 19 orang yang terdiri dari satu ustadz nahuw kelas I'dadiyah dan seluruh santri kelas I'dadiyah yang berjumlah 18 santri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada dasarnya adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif hanya sebagai pelengkap apabila ada data yang bersifat angka. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah rumus data distribusi frekuensi relatif dan rumus nilai rata-rata (mean).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Buku/kitab yang digunakan sebagai bahan pengajaran di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah adalah kitab an-Nahwu al-Wadh. (2) Metode yang digunakan dalam pengajaran an-Nahwu al-Wadh adalah metode induktif sebagai mana ada dalam kitab an-Nahwu al-Wadh, akan tetapi sebelum kei'rob dan kai'dah yang berkaitan dengan contoh ustadz nahuw memberikan dulu latihan. (3) Hasil yang dicapai santri kelas I'dadiyah dalam mata pelajaran nahuw dengan menggunakan kitab an-Nahwu al-Wadh adalah 48. (4) Faktor pendukung dalam pengajaran nahuw di kelas I'dadiyah diantaranya adalah adanya semangat ustadz nahuw yang sangat tinggi, adanya kemauan para santri serta adanya motifasi yang timbul dari dalam diri santri dalam mengikuti dan mempelajari ilmu nahuw. Adapun faktor penghambatnya adalah karena belum adanya kurikulum pengajaran yang sesuai dengan Garis-garis besar Program pengajaran, dan fasilitas pengajaran belum memadai yaitu terbatasnya ruangan kelas.

جريدة

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تدريس النحوى اعتماداً على كتاب النحو الواضح بالمدرسة السلفية الثانية بامعهد المنور كرابياك جوكجاكرتا ومعرفة نتيجة التي بلغ إليها الطلاب في مادة النحو بالاعتماد على الكتاب المذكور ومعرفة الدعاوى والموانع في دراسته.

وهذا بحث ميداني على منهج التربية، وأما عدد التنمية فهو تسعة عشر نفراً يتكون من معلم واحد وثمانية عشر طالبافي الحلقة الإعدادية. وأما المناهج لجمع بيانات فهي المراقبة، والاستقراء والمقابلة، والجواري، والتوثيق. وأما التحليل للبيانات فهو تحليل الكيفي وتحليل المقداري تكميلاً عن وجود البيانات العددية. وأما الرمز المستخدم لتحليل البيانات فيرمز تكرار البينة النسبية ورمز القيمة المعتدلة.

القول في نتيجة هذا البحث على ١) الكتاب المعتمد عليه في دراسة النحو بالحلقة الإعدادية بالمدرسة السلفية هو النحو الواضح. ب) المنهج التدريسي لكتاب المذكور هو المنهج الاستقرائي كما وجد في الكتاب المذكور إلا أنه قبل الشروع في مادة الاعراب والقاعدة المتعلقة يقدم المعلم التمرين والتدريبات. ج) والنتيجة الدراسية التي بلغ إليها طلبة الحلقة الإعدادية في مدة النحو إعتماداً على الكتاب المذكور تبلغ 48,3%. د) الدعاوى الباختة في تدريس النحو بالحلقة الإعدادية هي نشاط المعلم وهمته العالية ولهذا هامة الطلبة الصادر من الفهم في الاتصال والدراسة لهذا الفن. وأما الموانع فعدم منهج التعليم المطابق للخطوط التدريسية العامة والإقتصار في الصنف.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والذى أنزل القرآن بلسان عربى مبين والصلة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Segala puji dan syukur penulis pamjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah menurunkan al-Quran dalam nahasa Arab yang terang, salawat dan salam Allah senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat karunia, rahmat dan hidayah Allah SWT. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan berbagai pihak, maka sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Adzfar Ammar M.A. Selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Ahzab Muttaqien selaku Penasehat Akademik semoga lekas sembah dan diberikan kekuatan oleh Allah SWT
5. Seluruh dosen PBA yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Jurusan PBA.

6. Staf Tata Usaha Jurusan PBA yang membantu kelancaran penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ustad Nuri Sahrul Badri selaku guru nahwu kelas I'dadiyah yang telah memberikan informasi tentang pengajaran nahwu.
8. Bapak-mamah yang telah membimbing, mendampingi penyusun dengan do'a dan kesabaran, terimakasih atas segala yang telah diberikan kepada penyusun, maaf tidak bisa memberikan yang terbaik.
9. Teh Ai, teh Popi, teh Tuti, adik-adikku dan seluruh kerabat penulis yang selalu memberikan motifasi dan dorongan do'anya dengan penuh kesabaran.
10. Arif, Obot, Tatang, Uhe, teman-teman ForSASSY yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan teman-teman Tutul 10 yang selalui menghiasi hari-hariku baik bahagia maupun duka.
11. Aris Risdiana S.Sos.I beserta istri yang telah memberikan pengarahannya
12. Teman-teman PPL khususnya yang menjadi teman dekat penulis terimakasih atas motifasi dan dorongan serta meluangkan waktunya, teman-teman KKN dan teman-teman PBA-1.
13. Teman-teman komplek D dan Pondok Pesantren al-Munawwir khususnya Habib, H. Ibad, kang Panjul, Daud, om Singo terimakasih kalian selalu ada ketika aku dalam keadaan suka dan duka, sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Atas partisipasi yang telah diberikan akhirnya penulis berharap, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 02 September 2008

penulis

Sihabudin
02421409

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAKS.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7

F. Kerangka Teori.....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	29
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah dan Perkembangannya	33
C. Tujuan Pendidikan Madrasah Salafiyah II.....	41
D. Keadaan Ustad dan Santri	42
E. Struktur Organisasi	46
F. Sarana dan Prasarana Madrasah Salafiyah II	49
G. Kurikulum Madrasah Salafiyah II.....	50
BAB III: PENGAJARAN NAHWU AL-WADIH DI KELAS I'DADIYAH MADRASAH SALAFIYAH II PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Pengajaran Nahwu al-Wadih	
1. Tujuan Pengajaran Nahwu al-Wadih	55
2. Kurikulum Pengajaran Nahwu al-Wadih.....	58
3. Guru (Ustad)	65
4. Siswa (Santri)	69
5. Metode Pengajaran.....	71
6. Evaluasi Pengajaran	78

7. Prestasi Hasil Belajar	81
B. Factor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengajaran Nahwu al-Wadih di Kelas I'dadiyah madrasah Salafiyah II Serta Cara Mengatasinya	
1. Dari Faktor Ustadz	84
2. Dari Faktor Santri.....	84
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
C. Kata penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Ustadz/Ustadzah Madrasah Salafiyah II.....	43
Tabel II	Struktur Organisasi Madrasah Salafiyah II.....	47
Tabel III	Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Salafiyah II.....	49
Tabel IV	Program Kurikulum Madrasah Salafiyah II.....	52
Tabel V	Tujuan Santri Dalam Mempelajari Nahwu.....	57
Tabel VI	Tanggapan Santri Terhadap Mata Pelajaran Ilmu Nahwu.....	60
Tabel VII	Kepemilikan Kitab Nahwu Bagi Santri Kelas I'dadiyah.....	62
Tabel VIII	Tanggapan Santri Tentang Penguasaan Materi Bagi Ustadz..	66
Tabel IX	Tanggapan Santri Tentang Kemampuan Ustadz Mengajar.....	67
Tabel X	Santri Mulai Belajar Nahwu.....	69
Tabel XI	Penilaian Santri Tentang Pelajaran Nahwu di Kelas I'dadiyah.....	70
Tabel XII	Penilaian Santri Tentang Metode Yang Dipakai Ustadz.....	72
Tabel XIII	Penilaian Santri Tentang Cara Ustadz Mengajar Nahwu.....	74
Tabel XIV	Tnaggapan Santri Tentang Pihak Yang Banyak Berperan Dalam Pengajarn Nahwu.....	75
Tabel XV	Tanggapan Santri Tentang Kesulitan Pelajaran Nahwu.....	76
Tabel XVI	Tanggapan Santri Tentang Penyebab Kesulitan Dalam Mata Pelajaran Nahwu.....	77
Tabel XVII	Tanggapan Santri Tentang Pemberian Tugas Rumah.....	79
Tabel XVIII	Daftar Nilai Ulangan Nahwu Kelas I'dadiyah.....	81
Tabel XIX	Data Tunggal Nilai Ulangan Nahwu Kelas I'dadiyah.....	82
Tabel XX	Tanggapan Santri Tentang Kemauannya dalam Mempelajari Nahwu.....	85

Tabel XXI	Respon Santri Terhadap Tugas Rumah Yang Diberikan Oleh Ustadz Nahwu.....	85
Tabel XXII	Usaha Santri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Nahwu.....	85
Tabel XXIII	Tanggapan Santri Atas Kehendak Siapa Mereka Mempelajari Nahwu.....	87
Tabel XXIV	Tanggapan Santri Tentang Apa Yang Mendorong Mereka Untuk Mengikuti Pelajaran Nahwu.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian “*Pengajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab An-Nahwu Al-Wadžh Di Kelas I’dadiyah Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta*”, maka perlu kiranya penulis jelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut:

1. Pengajaran, arti pengajaran secara bahasa yaitu “cara mengajar” atau “perihal mengajar”.¹ Sedangkan menurut istilah adalah suatu aktifitas atau proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Pengajaran juga merupakan aktifitas atau proses sistematis yang terdiri dari komponen-komponen pengajaran yang masing-masing komponen pengajaran tersebut tidak parsial atau berjalan sendiri-sendiri tetapi harus berjalan teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan.²
2. Nahwu, yaitu ilmu tentang pokok-pokok yang dengannya dapat diketahui kata-kata bahasa Arab baik dari segi *i’rob* maupun *binanya*. Di dalamnya diketahui juga apa yang terjadi dari harokat akhir suatu kata baik *rofa’*,

¹ WJS. Purwidarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 22

² A. Rohani HM, Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 12

nasab, jar, maupun jazem, atau tetap saja pada suatu keadaan setelah kata tersebut tersusun di dalam suatu kalimat.³

3. Kitab an-Nahwu al-Wadhih, yaitu suatu kitab yang mempelajari tentang nahwu yang dikarang oleh Ali Jarim dan Mustafa Amin
4. Kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta, istilah ini digunakan untuk menunjukkan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Madrasah Salafiyah II adalah salah satu lembaga pendidikan salaf murni di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek AB yang diasuh oleh KH. Zaenal Abidin Munawwir

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan yang fundamental dalam kehidupan manusia, Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena sebagai makhluk yang membutuhkan orang lain (*mutual-simbiosis*) dalam berinteraksi, maka manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam semua aspek berarti memerlukan komunikasi, karena komunikasi merupakan bermain kata/berbahasa. Bahasa berperan penting dalam mewujudkan maksud keinginan seseorang dan ia merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dalam hal ini Chomsky sebagaimana dikutip dalam Soenarji mengatakan bahwa "bahasa sangat penting bagi masyarakat manusia, dan

³ Syaikh Mustopa al-Gulayani. *Tarjamah Jami'ud Durusul Arobiyah* (Semarang: CV Asysyifa, 1991), hlm. 15

dibuat agar bahasa itu terus menerus baru dalam setiap perseorangan sebagai pencatatan gerak jiwa yang jauh di bawah kemauan dan kesadaran.⁴

Dengan demikian dapatlah dipastikan, bahwasanya setiap bahasa yang ada di dunia ini tentu memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Bila dilihat dari fungsinya, bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung antar pergaulan manusia sehari-hari, baik individu dengan individu maupun individu dengan masyarakat.

Diantara beragam bahasa yang ada di dunia selain bahasa Inggris, bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang diperlukan sebagai bahasa penghubung dalam berinteraksi antar sesama masyarakat dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam. Hal ini disebabkan kedua pedoman umat Islam (*Al-Qur'an dan Hadits*) serta buku-buku yang dipakai acuan dalam mengambil suatu hukum pada umumnya masih banyak menggunakan bahasa Arab terutama di kalangan pesantren.

Dalam konteks keindonesiaan pada awalnya bahasa Arab terisolasi dalam bentuk peribadatan verbalistik. Dengan kata lain, orientasi seorang muslim mempelajari bahasa Arab bukan karena spesifikasi bahasanya, tetapi untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, khususnya dalam menunaikan ibadah ritual maupun ibadah shalat sehingga materi yang dipelajari kemudian terbatas pada bagaimana seseorang menghafalkan bahasa Arab sebagai sarana keabsahan dalam beribadah yang terbatas pada doa-doa, ataupun bahasa Arab

⁴ Soenarji, *Sendi Dasar Linguistik Bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 9

yang lazim di praktikkan dalam metode memahami suatu kitab di pondok-pondok pesantren yakni *Bahasa Arab Pegan*.

Mengingat peranan bahasa Arab yang begitu penting, maka penting pula bagi seorang muslim memiliki kemampuan berbahasa Arab. Kemampuan ini tentunya tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Baru-baru ini banyak sekali lembaga-lembaga yang bermunculan baik formal maupun nonformal yang menyediakan pembelajaran bahasa Arab.

Ada empat aspek menyangkut kemampuan seseorang mempelajari bahasa Arab:

1. Kemampuan membaca dengan benar dan kemampuan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama Al-Qur'an dan Hadits serta buku-buku berbahasa Arab.
2. Kemampuan menulis dan mengarang dengan bahasa Arab.
3. Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
4. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.

Untuk menguasai keempat aspek kemampuan berbahasa Arab di atas mutlak diperlukan *Ilmu Nahwu* dan *Sharaf*, namun yang lebih diprioritaskan adalah aspek yang pertama, karena akan mempermudah seseorang dalam mempelajari aspek-aspek lainnya⁵

⁵ Ali Akrom Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif* .(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 36.

Salah satu pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *sharaf* sebagai sarana dalam memahami bahasa Arab adalah seperti yang dilakukan di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. Dalam hal ini penulis hanya melakukan penelitian terhadap pengajaran nahu dengan menggunakan kitab *an-Nahwu al-Wadīh* yang berkaitan dengan orientasi studi penulis.

Dalam penerapan pemahaman bahasa Arab kepada seorang santri. Madrasah Salafiyah mempunyai satu metode dalam memahami bahasa Arab yakni pengajaran menggunakan kitab *An-Nahwu Al-Wadīh* karangan Ali Jarim dan Mustafa Amin, karena dalam kitab ini diajarkan pengajaran nahu untuk santri sebagaimana yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwir.

Sebelum masuk *Halaqah Ula (Ibtidaiyah)* Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir dimasukan kejenjang *I'dadiyah* (persiapan) dengan mempelajari *An-Nahwu Al-Wadīh* diantaranya, hal ini dimaksudkan agar seorang santri dapat mengenal dan memahami dasar-dasar penguasaan bahasa Arab secara teknis. Dalam penerapan pembelajaran *An-Nahwu Al-Wadīh* yang digunakan di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir berbeda dengan metode yang ada dalam kitab *An-Nahwu Al-Wadīh* itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam kitab *An-Nahwu Al-Wadīh* adalah metode *gramatikal induktif* yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, kemudian menjelaskan kata-perkata dari contoh, serta memberikan kaidah yang berkaitan dengan contoh, dan diakhiri dengan latihan-latihan. Akan tetapi hal ini ada sedikit perbedaan dengan apa yang diajarkan di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir meskipun

kitab yang digunakan adalah kitab *an-Nahwu al-Wadīh*, yaitu dengan menambahkan latihan-latihan sebelum menjelaskan kata perkata yang berkaitan dengan contoh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan kitab *an-Nahwu al-Wadīh* di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir
2. Sejauhmana keberhasilan pengajaran kitab *an-Nahwu al-Wadīh* di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mempelajari kitab *an-Nahwu al-Wadīh*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui metode apa yang diterapkan dalam mengajarkan materi *an-Nahwu al-Wadīh* di Kelas *I'dadiyah* Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir
 - b. Mengetahui sejauh mana keberhasilan metode pengajaran *an-Nahwu al-Wadīh* di Kelas *I'dadiyah* Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir.
 - c. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan dalam mempelajari *an-Nahwu al-Wadīh*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga yang bersangkutan dalam menentukan kebijaksanaan proses belajar mengajar lebih lanjut
- b. Upaya mencari titik temu antara ilmu yang bersifat teoritik dengan kenyataan yang ada sehingga dapat menambah wawasan si penulis.
- c. Dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengajaran bahasa Arab merujuk pada kitab *an-Nahwu al-Wadīh*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil bidang penelitian lapangan adapun metode penelitiannya sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan atau data peneliti. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh, baik berupa orang/responden, benda gerak atau proses sesuatu.⁶

Subyek yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah :

- a. Guru *an-Nahwu al-Wadīh* Kelas *I'dadiyah* Pondok Pesantren Al-Munawwir
- b. Santri Kelas *I'dadiyah* Podok Pesantren Al-Munawwir.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Peraktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, edisi revisi, 1998) hal. 102

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis berupaya mengumpulkan data dengan :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan atau data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran penelitian.⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti tentang situasi dan kondisi yang ada secara obyektif, yaitu

- 1) Mengetahui keadaan Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta dan sejarah berdirinya dan perkembangannya serta tujuan didirikannya.
- 2) Mengetahui proses pembelajaran nahwu dengan menggunakan Kitab *An-Nahwu Al-Wadīh*

b. Metode Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara, untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁸

⁷ Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hal. 126

⁸ *Ibid*, hal. 126

Sedangkan dalam buku Husaini Usman wawancara ialah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁹

Dalam hal ini adalah wawancara penulis dengan subjek penelitian. Dengan metode ini akan diperoleh data tentang sistem pengajaran *nahiyu* dan erat kaitannya dengan hal tersebut adalah pendekatan serta metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana penulis sebagai pewawancara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya dengan menggunakan variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan sebagainya.¹⁰

d. Angket (Kuesioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode angket dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada subjek penelitian.

⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). Hal. 57-58

¹⁰ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hlm. 236

Metode ini penulis tujuhan kepada santri kelas *I'dadiyah* Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir, yaitu untuk mengungkap data tentang pandangan santri terhadap proses pengajaran *an-Nahy al-Wad'īh* yang dilakukan guru dan juga sebagai sarana mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari sumber utama.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyak data yang yang terkumpul bila tidak diolah secara sistematis maka data tersebut tidak memiliki arti.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu suatu cara pangambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta untuk mengetahui unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulan.

Karena penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, maka untuk menganalisis datanya dengan menggunakan *kualitatif* yaitu dinyatakan dengan kata-kata atau simbol¹¹, akan tetapi penulis juga akan menggunakan data *kuantitatif* sebagai pendukung apabila ada data yang menggunakan angka. Untuk menganalisis data yang bersifat *kuantitatif* maka digunakan rumus untuk menentukan nilai rata-rata kelas

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 213

Keterangan : M_x = nilai rata-rata yang dicari

$\sum fx$ = Jumlah hasil dari perkalian antara masing-masing nilai dan frekuensinya

N = *Number of cases* (banyaknya individu)¹²

Dan digunakan juga runus *distribusi frekuensi relatif*

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah yang menjadi subyek penelitian

Sedangkan dalam menganalisis data yang bersifat *kualitatif* penulis menggunakan ketentuan dalam penelitian *kualitatif* tersebut yaitu dengan menggunakan deduksi. Adapun pengertian deduksi adalah suatu cara pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang sifatnya umum kemudian diterapkan dalam hal-hal yang bersifat khusus.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori diberikan dengan harapan sejauh mungkin dapat mengemukakan uraian teoritis secara ringkas dan jelas dari beberapa literatur

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 78

yang relevan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Studi penjajakan ini sangat berguna untuk memahami tentang obyek penelitian secara mendalam.

1. Pengajaran *Nahwu*

Metode yang digunakan dalam pengajaran *nahwu* adalah metode *Gramatikal*. Metode gramatikal dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Qawa'id* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni *Ilmu Nahwu* dan *Ilmu Sharaf*. Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan berbahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyakal. Sedangkan Ilmu Sharaf digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan makna yang dikehendaki. Dengan demikian ilmu nahwu itu mutlak diajarkan kepada peserta didik agar ia memiliki kemampuan berbahasa Arab dengan baik dan benar karena suatu bahasa akan sulit difahami selain itu juga Ilmu Nahwu sangat berperan dalam membaca dan menterjemahkan kitab.

Peranan Nahwu tidak hanya berguna untuk mengungkapkan ide atau gagasan seseorang lewat lisan maupun tulisan, akan tetapi juga sangat membantu seseorang untuk memahami teks, menjauhkan lisan dari kesalahan makna dan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain. Karena peranannya sangat penting terhadap kemampuan berbahasa Arab siswa, apabila pengetahuan nahwu hanya semata-mata untuk menghafal kaidah-kaidahnya saja, maka penguasaan semacam ini sama sekali tidak akan membantu siswa untuk menggerakkan kemampuan berbahasa

mereka, oleh karena itu guru harus benar-benar memperhatikan dalam mengajarkan nahwu terutama metode dan kitab atau buku yang akan dipakai dalam pengajarannya.

Guru nahwu hendaknya memulai pelajarannya dengan ungkapan-ungkapan berupa model kalimat yang beraneka ragam sesuai dengan pembahasan kaidahnya dan untuk siswa hendaknya dilatih terus menerus, sehingga benar-benar terbiasa untuk mengutarakan isi-isinya dengan kalimat yang benar. Model-model kalimat selanjutnya dikomparasikan untuk dicari perbedaan dan persamaannya, kemudian diambil yang biasa menghasilkan kaidah-kaidah. Disamping itu pengajaran nahwu hendaknya diberikan setelah pengajaran *mutala'ah* (pengajaran tentang membaca teks-teks Arab oleh siswa sendiri tanpa dibantu oleh guru) sehingga peserta didik telah mempunyai perbendaharaan *mufrodat* untuk dipergunakan sebagai bahan latihan menyusun kalimat setelah pengajaran nahwu. Model pengajaran ini adalah salah satu dari pendapat para ahli nahwu. Untuk selanjutnya akan dijelaskan model pengajaran *qawa'id* nahwu sesuai dengan tingkatan atau *marhalah*.

Abdul Alim Ibrahim membagi tingkat pembelajaran *qawa'id* (*nahwu*) menjadi tiga tingkat yaitu: *tingkat Al-Ibtidaiyah*, *tingkat Al-I'dadiyah*, *tingkat As-tsanawiyah*¹³

¹³ Maksudin, *Strategi pembelajaran Sharaf dalam Al-Arabiyah*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fak, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004),hlm. 35-36

a. Tingkat Ibtidaiyah

Pada tingkatan *ibtidaiyah* dikelompokkan menjadi tiga *halaqah* yaitu: *ula*, *tsaniyah*, dan *tsalisah*. Di dalam *halaqah ulu* meliputi dua kelas, yaitu pertama dan kedua. Pada *halaqah* ini anak tidak diajarkan secara khusus tentang nahwu, tidak dibutuhkan latihan-latihan tertentu dari susunan kalimat dengan bentuk tertentu, karena anak pada *halaqah* ini terbatas informasinya, yang dibutuhkan anak adalah keluasan informasi, berkembang pemerolehan bahasa agar anak dapat mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan tanpa dibatasi. Oleh karena itu peran guru pada *halaqah* ini terfokus kepada kemampuan anak berbicara dengan bahasa yang ia kuasai dan menjadi ukuran pada umumnya bahwa benarnya susunan bahasa akan terjadi melalui percobaan-percobaan.

Pada *halaqah Tsaniyah* meliputi dua kelas, yaitu kelas tiga dan kelas empat. Pada *halaqah* ini anak diberikan latihan dengan dua cara yaitu: (a). latihan mengucapkan bahasa secara terus menerus sebagai mana mengikuti *halaqah* dan dilengkapi gambar yang menarik. (b). latihan satu-persatu *kaidah* tertentu disesuaikan perkembangan bahasa anak dan menghindarkan kesalahan bahasa anak. Latihan dalam bentuk tanya jawab dan tentang sebagai kata ganti atau *dhamir*, dengan contoh ini guru mampu mendidik bahasa anak. Sedangkan untuk *halaqah* tiga meliputi dua kelas, yaitu lima dan enam. Murid pada *halaqah* ini memungkinkan untuk konsentrasi dalam mengembangkan

pikirannya, kemampuan memahami *qawa'id* sesuai tujuan yang ditentukan. Cara yang digunakan berupa contoh-contoh, diskusi, minta pendapat, dan penerapannya. Pada halaqah ini tidak ada larangan secara khusus untuk mengajarkan *qawa'id* dan penerapan-penerapannya dengan memberikan kemudahan kepada anak setelah banyak menguasai *qawa'id* yang beragam.

b. Tingkat *I'dadiyah*

Pada tingkatan *I'dadiyah* murid memulai pelajaran ilmu nahwu dengan program yang direncanakan berupa gambaran yang lebih luas dan komprehensif. Pada tingkat ini dapat mengulangi sebagian bab-bab yang diajarkan pada tingkat sebelumnya serta materi bersifat lebih detail dan rinci.

c. Tingkat *Tsanawiyah*

Metode-metode pada tingkat ini terfokus pada bab-bab dan masalah-masalah yang muncul dalam pemahaman pada murid tingkat *I'dadiyah* dan mengkhususkan *qawa'id* serta penerapannya secara lengkap. Metode yang sesuai adalah metode khusus nahwu.¹⁴

Dari penjelasan tentang model pengajaran *qawa'id* (nahwu) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan nahwu harus memperhatikan tingkat (*marhalah*) dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi nahwu belum tentu sesuai diajarkan di setiap tingkat, hal ini dikarenakan tingkat berfikir siswa di setiap marhalah tidak sama.

¹⁴ Ali Akram Fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2....., hlm. 34*

2. Komponen-Komponen Pengajaran

Agar suatu pengajaran dapat berlangsung secara *efektif*, maka seorang pengajar harus mengetahui komponen-komponen yang ada dalam suatu pengajaran. Sudjana menyebutkan ada lima komponen dalam pengajaran yaitu: Pertama tujuan pengajaran, kedua materi pengajaran, ketiga metode pengajaran, keempat alat pengajaran dan yang kelima adalah evaluasi pengajaran.

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.¹⁵

Adapun tujuan pengajaran nahwu menurut Malibari adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan secara cepat dan tepat

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sumber Baru Agensindo Offset), 1989, hlm. 30

- 2) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatikal dan menggunakan bahasa tertulis untuk mengutarakan tulisan dan perasaan.¹⁶

Menurut Maksudin, tujuan pembelajaran *qawa'id* tidak hanya untuk *qawa'id* itu sendiri tetapi sebagai alat untuk menyempurnakan kalam dan membenarkan susunan kalimat. Oleh karena itu mempelajari *qawa'id* tidak hanya terbatas pada tujuan *qawa'id* itu sendiri. Tujuan pembelajaran *qawa'id* adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Membantu murid dalam menyusun kalimat-kalimat yang tepat, sehingga terhindar dari kesalahan nahwu
- 2) Melatih murid berfikir dan menemukan perbedaan struktur kata, ungkapan dan kalimat.
- 3) Memberikan pengalaman kebahasaan bagi murid dalam menyampaikan berbagai ungkapan dan contoh yang terkait dengan kondisi lingkungan mereka dan dalam menggambarkan cita-cita mereka.
- 4) Mensistematiskan pengetahuan kebahasaan murid agar mampu menggunakan bahasa secara baik serta memungkinkan murid untuk menganalisis struktur kata dan ungkapan ataupun pernyataan yang dianggap tidak jelas.

¹⁶ A Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa di MA*, (Jakarta Bulan Bintang, 1787), Hlm. 20.

¹⁷ Maksudin, *Strategi Pembelajaran Sharaf*.....hlm. 34

- 5) Membantu murid dalam meningkatkan ketajaman kajian terhadap berbagai pola dan *kaidah* pembentukan kata serta meningkatkan rasa bahasa
- 6) Melatih murid-murid dalam menggunakan kata dan kalimat secara benar serta melatih murid dalam menemukan berbagai kesohoran kalimat
- 7) Membiasakan murid berbahasa dengan benar, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan bahasa-bahasa pasaran
- 8) Memberikan bekal pada murid tentang struktur kata dan kalimat serta melatih untuk membedakan antara struktur yang salah dan benar.

b. Materi Pengajaran

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan sebagai bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki murid.

Dalam menyusun materi pelajaran harus mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam penulisan materi harus ada seleksi, gradasi dan organisasi materi. Seleksi dilakukan untuk menentukan materi apa yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. gradasi dimaksudkan bahwa materi harus disampaikan secara materi.

Sedangkan organisasi materi adalah menentukan luas dan susunan bahan, kontinuitas serta bahan yang akan disajikan.

Dalam unsur materi ini yang perlu ditekankan adalah bahwa seleksi materi harus dilakukan secara teliti, rumusan materi tersebut akan benar-benar relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dengan gradasi dan organisasi materi harus tepat sehingga materi harus disajikan secara sistematis sesuai dengan derajat kesukaran pada tingkat masing-masing.

c. Metode pengajaran

Komponen pengajaran yang ketiga adalah metode. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pendekatan, metode dan teknik. Edwar Antony (1963) menjelaskan ketiga konsep istilah tersebut sebagai berikut:

Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematik berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan yang spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat sistematis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.

Menurut Sumardi metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan

tidak saling bertentangan serta didasarkan atas suatu *Approach*.¹⁸ peranan metode adalah sangat penting yaitu sebagai alat untuk mencapai proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercipta situasi belajar komunikatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak (motor) dan pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa yang aktif di kelas dibandingkan dengan aktifitas guru dalam mengajar. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa metode dan penerapannya yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, adapun metode yang sering dipakai dalam pengajaran nahwu adalah *Thariqah Al-Qawa'id*. Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “*logika semesta*” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini, dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa

¹⁸ . Muljanto Sumardi, “*Penajaran Bahasa Asing Sebuah Tujuan dan Segi Metodologii*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 12

kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai. Karakteristik dari metode *qawa'id* atau *gramatika* pada umumnya adalah:

- 1) Tujuan mempelajari bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target, atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- 2) Materi pelajaran terdiri atas buku nahwu, kamus atau daftar kata dan teks bacaan.
- 3) Tata bahasa disajikan secara *indukatif*, yakni dimulai dengan penyajian *kaidah* diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- 4) Kosa kata diberikan dalam kamus dwi bahasa, atau daftar kosa kata beserta terjemahannya.
- 5) Teks baca berupa karya sastra klasik atau kitab keagamaan lama.
- 6) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan, kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar.
- 7) Peran guru aktif sebagai penyaji materi. Peran pelajar pasif sebagai penerima materi.

Adapun langkah-langkah penyajian pada umumnya dalam metode *gramatikal* sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tata bahasa kemudian memberikan contoh-contoh. Buku teks yang diberikan memang menggunakan metode *deduktif*.

- 2) Guru menuntut siswa menghafalkan daftar kosa kata dan terjemahannya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Guru meminta siswa membuka buku teks bacaan kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menerjemahkannya kata perkata atau perkalamat, kemudian guru membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketata bahasaan (nahwu).

Penerapan suatu metode dalam pembelajaran pasti akan menemukan yang namanya kekuatan dan kelemahan. Adapun segi kekuatan dalam metode ini adalah:

- 1) Pelajar menguasai dalam arti hafal di luar kepala kaidah-kaidah tata bahasa.
- 2) Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menerjemahkannya
- 3) Pelajar memahami karakteristik bahasa target dan banyak hal lainya bersifat teoritis, dan dapat membandingkan karakteristik bahasa
- 4) Metode ini memperkuat kemampuan pelajar dalam mengingat dan menghafal
- 5) Bisa dilaksanakan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal

Adapun segi kelemahannya dalam metode ini adalah:

- 1) Metode ini lebih banyak mengajarkan “tentang bahasa” bukan mengajarkan “kemahiran berbahasa”
- 2) Metode ini hanya mengajarkan kemahiran membaca, sedangkan tiga kemahiran lainnya (menyimak, berbicara, menulis) diabaikan.
- 3) Terjemahan harfiah sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasilnya tidak lazim menurut citra bahasa ibu siswa.
- 4) Pelajar hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperoleh
- 5) Kosa kata, struktur, dan ungkapan yang dipelajari oleh siswa mungkin sudah tidak dipakai dalam arti yang berbeda dalam bahasa modern
- 6) Karena otak siswa dipenuhi oleh masalah-masalah tata bahasa maka tidak tersisa lagi tempat untuk ekspresi dan kreasi siswa berbahasa.

Akan tetapi hal ini berbeda dengan kitab *an-Nahwu al-Wadīh* yang akan dijadikan acuan oleh penulis. Dalam kitab *an-Nahwu al-Wadīh* metode yang digunakan adalah metode *induktif*, berbeda dengan kitab nahwu yang lainya yang menggunakan metode *deduktif*, yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh terlebih dahulu, memberikan penjelasan tentang atau menguraikan kata-perkata yang

ada dalam contoh, kemudian menjelaskan definisi atau butir-butir tata bahasa yang berkaitan dengan contoh. Sebagaimana yang akan dicontohkan sebagian contoh dalam kitab *an-Nah̄yu al-Wad̄īh* di bawah ini.

المثال فعل المضارع:

نلعب با الكرة

يلعب با الكرة

الفعل المضارع هو كل فعل يدل على حدوث شيء في زمن التكلم والحاضر او الاستقبال . ولا بد ان يكون مبدوء بحرف من احورف المضارعة وهي الهمزة والتون والياء والتاء .

المثال فعل الماضي:

ضرب احمد

الفعل الماضي هو كل فعل يدل على حدوث شيء مضي قبل زمن التكلم

المثال فعل الامر:

انصر يا احمد

الفعل الامر هو كل فعل يدل على حصول شيء بعد زمن التكلم

Dalam setiap metode pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan, akan tetapi suatu metode dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai tujuan yang diharapkan.. selain itu juga banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi metode tersebut diantaranya :

- 1) Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologi. Pelajaran bahasa Arab untuk orang Indonesia akan berbeda secara metodologis dengan pelajaran bahasa Arab untuk orang Arab sendiri berbeda pula dengan pengajaran bahasa Arab untuk orang Amerika dan Inggris.
- 2) Faktor umur pelajar
- 3) Faktor latar belakang kebudayaan (sosio-kultural)
- 4) Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya yang pernah dipelajari
- 5) Faktor tujuan pengajaran tersebut apakah untuk membaca, kemampuan berbicara, keterampilan menterjemah atau untuk pengetahuan bahasa teoritis
- 6) Faktor-faktor kedudukan bahasa asing yang diajarkan dalam kurikulum serta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa asing tersebut.¹⁹

Selain faktor-faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu metode, adapula kriteria-kriteria metode yang baik sebagaimana diungkapkan oleh Djago Tarigan dan HG. Tarigan sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknik Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Tp, 1996), hlm. 92

²⁰ Djago Tarigan dan HG. Tarigan, *Teknik Pelajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1980), hlm. 40-41

- 1) Metode ini memikat, menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- 2) Memberikan kesempatan yang luas serta mengaktifkan siswa secara fisik dan mental belajar, keaktifan siswa itu dapat terwujud dalam latihan praktek atau melakukan sesuatu
- 3) Tidak terlalu menyulitkan bagi guru dalam menyusunnya, pelaksanaan dan penilaian pengajarannya
- 4) Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran
- 5) Tidak menuntut peralatan yang rumit, mahal dan sukar memahaminya
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan penampilan siswa dalam individu maupun kelompok
- 8) Meningkatkan kadar belajar CBSA dalam proses pembelajaran.

Dalam buku Muljanto Sumardi bahwa perbedaan metode satu dengan metode yang lainnya dapat dilihat dari cara masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi dan gradasi materi yang akan diajarkan serta presentasi atau bagaimana kemudian materi itu disajikan dan bagaimana macam-macam latihan agar apa yang telah diberikan tidak cepat terlupakan.²¹

²¹ Muljanto Sumardi, “Penajaran Bahasa Asing.....hlm. 41

d. Alat pengajaran

Metode dan alat pengajaran yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media informasi pengajaran terhadap tujuan yang akan dicapai. metode dan alat pengajaran yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.²²

Yang dimaksud dengan alat-alat pengajaran adalah suatu yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Alat di sini ada yang bersifat kongkrit dan ada yang bersifat abstrak. Dalam proses belajar mengajar mengajar, guru harus memilih alat pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bernadib menyatakan: “ suatu alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan”.²³

Dalam pengajaran bahasa Arab khususnya penggunaan audio visual yang berupa alat-alat elektronik tape dan kaset recorder, TV dan sebagainya sangat diperlukan untuk dapat berhasil dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, maka guru harus selektif dalam memilih

²² Nana Sudjana, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*....h 31.

²³ Sutari Imam Bernadib, 'pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis". (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). h 96

dan mempergunakan alat pengajaran, sebab tidak semua peralatan dapat dipergunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.²⁴

e. Evaluasi Pengajaran

Untuk menerapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan peranannya. Dengan perkataan ini penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Evaluasi adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya.²⁵ Menurut Sutomo, evaluasi pendidikan adalah memberi penilaian terhadap proses belajar mengajar, khususnya memberi penilaian terhadap tingkah laku, kemampuan, bakat, minat dan kepribadian siswa dalam proses belajar mengajar.²⁶

Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini, guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. melalui penilaian

²⁴ Nana Sudjana, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*....h 30

²⁵ Anas Sujono. “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). h 2

²⁶ . Sutomo. “*Tekhnik Penilain Pendidikan*”. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985). h 9

ini berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki urusannya yakni tindakan mengajar berikutnya.²⁷

G. Tinjauan Pustaka

Maksud dari tinjauan pustaka ini untuk memberikan perbedaan penelitian satu dengan yang lainnya agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan serta terhindar dari unsur duplikatif.

Selama ini penelitian tentang pengajaran nahwu sudah beberapa kali dilakukan, diantaranya oleh Ahmad Lutfi (2003) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Istiq’ro (induktif) dalam pengajaran ilmu nahwu bagi kelas dua MTs Pondok Pabelan Mungkid Magelang*”. Adapun hasil penelitian itu menyatakan metode *istiq’ro* untuk pengajaran nahwu yang diterapkan di kelas dua MTs Pondok Mungkid Magelang sudsah cukup sukses hal ini dapat dilihat dalam proses berlangsungnya pengajaran nahwu dan hasil wawancara kepada guru nahwu serta hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa, akan tetapi dalam prakteknya masih ditemukan kendala-kendala. Diantaranya adalah seringnya guru nahwu dalam pengajarannya mengabaikan pendahuluan yakni mengingatkan kembali pokok bahasan sebelumnya dengan pokok bahasan lanjutan, kemampuan siswa yang sangat beragam dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda.

²⁷ . Nana Sudjana, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*....hlm. 111

“Pengajaran Nahwu Dengan Metode Herbal Sebuah Analisa Psikologi Terhadap Aspek Belajar” oleh Kausad (2001) menjelaskan tentang hubungan partikel dalam pengajaran nahwu baik hubungan persamaan dan perlawanan. kedekatan antara satu contoh dengan contoh yang lain, serta menggambarkan perilaku sebagai hasil proses belajar dan dia mengklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu: pertama kognitif, kedua afektif dan yang ke tiga psikomotorik.

Dengan melihat serta meninjau penelitian di atas, penulis mencoba meneliti tentang “Pengajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab An-Nahwu Al-Wad̄h di Madrasah Salafiyah II Kelas I’dadiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, karena menurut penulis sejauh ini belum ada studi penelitian tentang pengajaran nahwu dengan menggunakan kitab an-nahwu al-Wad̄h

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan skripsi ini ke dalam empat bab bahasan yaitu:

BAB I. Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang tentang pembelajaran nahwu, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BABII. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi,

keadaan ustadz dan santri serta sarana dan fasilitas Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta

- BAB III. Dalam bab ini penulis menguraikan pembelajaran nahwu dengan kitab nahwu al-Wadīh sebagai acuan pembelajaran nahwu di Madrasah Salafiyah kelas *I'dadiyah* Pondok Pesantren Al-Munawwir dengan Metode *Gramatikal Indukatif*.
- BAB IV. Dalam bab ini penulis menyimpulkan kesimpulan serta sarana-sarana. Disamping ini penulis mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini dan juga penulis lengkapi daftar curiculum vitae. Dan di bagian akhir penulis sertakan lampiran-lampiran yang penting sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II, membahas dan menguraikan hasilnya dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan dalam pengajaran nahu di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II adalah metode *gramatikal induktif*. Metode gramatikal induktif adalah metode pengajaran nahu atau qawaид dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, memaparkan I'rōbnya, kemudian menyebutkan kaidah dan memaparkannya sesuai dengan contoh yang diberikan. Ustadz nahu menerapkan unsur-unsur metodologi dalam pengajarannya yaitu diantaranya :
 - a. Mengadakan presentasi dengan menyusun tahap-tahap pengajaran
 - b. Mengadakan repetisi dengan mengulang-ulang penjelasan materi dan memberikan banyak contoh kalimat yang sesuai dengan kaidah yang diajarkan
 - c. Untuk seleksi materi dan gradasi ustaz tidak menggunakan, karena beliau hanya menggunakan satu buku atau kitab yang menjadi acuan pokoknya.

2. Hasil belajar nahuw santri kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II bisa dikatakan kurang baik, karena hasil rata-rata latihan nahuw yang penulis peroleh dari ustaz nahuw adalah 48,3
3. Faktor-faktor pendukung dalam pengajaran nahuw di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II :
 - a. Adanya semangat ustaz nahuw yang sangat tinggi dalam mengajar nahuw
 - b. Adanya motivasi para santri dalam mengikuti dan mempelajari nahuw
 - c. Adanya minat para santri yang sangat besar dalam mempelajari nahuw.Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam pengajaran nahuw di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II adalah :
 - d. Belum adanya kurikulum pengajaran yang tersusun sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
 - e. Belum memadainya ruang kelas yang ada

B. SARAN-SARAN

1. Saran kepada Kepala Madrasah
 - a. Hendaklah selalu meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran, membimbing serta mendorong para ustaz untuk mengembangkan metode, dan meningkatkan pembelajaran di Madrasah Salafiyah II pondok pesantren al-Munawwir Krupyak Yogyakarta, disamping itu kepala madrasah juga harus dapat mengorganisasikan madrasah untuk memainkan fungsi sebagai edukator dan supervisor agar para peserta

didik dapat berprestasi semaksimal mungkin dan keefektifitasan santri dalam belajar.

- b. Perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang merupakan salah satu komponen dalam pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

2. Saran kepada Ustadz Nahwu

- a. Hendaknya diadakan penugasan kepada para santri untuk meningkatkan belajar santri disamping menambah jam belajar santri di kelas.
- b. Metode yang diterapkan perlu adanya pengembangan sehingga efektifitas pengajaran nahwu lebih terjamin untuk tercapai tujuan pengajaran
- c. Hendaknya selalu memberi motivasi belajar pada santri agar prestasi belajarnya berhasil dengan lebih baik

3. Saran kepada santri Madrasah Salafiyah II

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran nahwu, serta menanyakan hal yang dianggap susah kepada ustadz atau santri senior agar tidak menjadi permasalahan yang menumpuk.
- b. Hendaknya selalu meningkatkan aktivitas belajarnya agar dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala fuiji bagi Allah yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik konstruktif dan saran dari pembaca dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Dengan harapan mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat mendatangkan manfa'at bagi penulis, keluarga, masyarakat dan bangsa yan sedang berharap akan semakin membaiknya dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Arab. Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih selalu memberikan petunjuk dalam mengemban tugas dan kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani HM, Abu Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misyat, 2005.

Akrom Malibari, *Pengajaran Bahasa di MA*, Jakarta: Bulan Bintang 1987.

Ali akrom fahmi, *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 (Tata Bahasa Praktis dan Aplikatif)*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 1995.

Ali Al-Jarim, Mustafa Amin, *Nahwu Al-Wadeh Fi Qawa'id Al-Lugoh Al-Arobiyah*, Mesir: Darul Maarif.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.

....., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2003.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknik Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: TP, 1996.

Djago Tarigan dan HG. Tarigan, *Teknik Pelajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1980.

Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

- Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Jakarta: PT Nida Karya Agung, 1983.
- Maksudin, *Strategi Pembelajaran Sharaf dalam Al-arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Peroses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Agen Sindo Offset. 1987.
- Soenarji, *Sendi Dasar Linguistik Bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Peraktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, edisi revisi, 1998.
- Sutari Imam Barnadib, *pengantar ilmu pendidikan sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Sutomo, “*Tekhnik Penilaian Pendidikan*”, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985.
- Syaikh Mustopa al-gulayani, *Tarjamah Jami’ud Durusul Arobiyah*, Semarang : CV asy-Syifa, 1991.
- Syaikh Sarifuddain Yahaya Al- Imriti, *Nadzam Al-Imriti*, Lirboyo: Madrasah Hidayah Al-Mubtadiin.
- WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

ANGKET PENELITIAN

Pengajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Al-Wadih di Madrasah Salafiyah Kelas I'dadaiyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta

A. Pengantar

Sebagai upaya pengembangan teori tentang pengajaran nahwu dengan menggunakan kitab an-Nahwu al-Wadih, maka peneliti sangat mengharapkan berbagai informasi yang relevan dalam upaya penelitian tersebut. Disamping itu juga akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Sehubungan dengan ini, peneliti mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi angket yang peneliti butuhkan. Peneliti menjamin kerahasiaan dari jawaban angket dari saudara ini. Peneliti berharap saudara berkenan mengisi angket yang diperlukan dengan cara menjawab pertanya-pertanyaan yang tersedia.

Atas kesediaan dan bantuan saudara menjawab pertanyaan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal baik saudara mendapat balasan dari Allah SWT. Amin ya rabbal ‘

Yogyakarta, 28 Juli2008
Peneliti

Sihabudin

B. Identitas Diri

Nama :

Tahun masuk :

C. Petunjuk Pengisian

- 1) Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban pada alternative jawaban a,b, dan c sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 2) Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah. Olehkarena itu peneliti berharap jawaban yang obyektif, jujur dan tidak mengada-ada karena semua itu merupakan bantuan yang tidak ternilai bagi peneliti. Atas kesediaanya peneliti ucapan terimakasih.

Selamat Mengerjakan!!!

1. Sejak kapan saudara mempelajari nahwu ?
 - a. Sejak SD
 - b. Sejak Tsannawiyah
 - c. Sejak masuk Madrasah Salafiyah
2. Atas kehendak siapakah saudara mempelajari nahwu di Madrasah Salafiyah ini ?
 - a. Karena kemauan sendiri
 - b. Disuruh orang tua
 - c. Karena tuntutan pondok
3. Apa yang mendorong saudara untuk mengikuti pelajaran nahwu di Madrasah Salafiyah ini ?
 - a. Agar lulus ujian
 - b. Kewajiban setiap santri
 - c. Agar mampu membaca kitab
4. Apakah saudara berhasrat untuk mengikuti pelajaran nahwu di Madrasah Salafiyah ?

- a. Berhasrat sekali
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak berhasrat
5. Apa tujuan saudara mempelajari nahwu di Madrasah Salafiyah ?
- a. Supaya dapat mengenal ilmu nahwu
 - b. Supaya dapat menyusun kalimat berbahasa arab dengan baik dan benar
 - c. Kedua-duanya
6. Metode apakah yang dipakai ustaz dalam mengajarkan nahwu di kelas I'dadiyah
- a. Metode induktif, yaitu ustaz memulai pelajaran nahwu dengan memberikan cocntoh-contoh kalimat berbahasa Arab kemudian dari contoh-contoh itu ditarik kesimpulan menjadi sebuah kaidah nahwu atau apa yang diajarkan didalam kitab tersebut
 - b. Metode deduktif, yaitu ustaz memulai pelajaran nahwu dengan kaidah-kaidah, kemudian dari kaidah-kaidah nahwu tersebut diterapkan kedalam contoh-contoh kalimat berbahasa Arab
 - c. Kedua-duanya
7. Bagaimana menurut saudara tentang penguasaan materi ustaz nahwu kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah ?
- a. Menguasai
 - b. Kurang menguasai
 - c. Tidak menguasai
8. Ketika ustaz nahwu menjelaskan pelajaran, bagai mana penilaian saudara ?
- a. Mudah dipahami
 - b. Kurang bisa dipahami
 - c. Tidak bisa dipahami
9. Menurut saudara, apakah metode yang digunakan ustaz nahwu memudahkan saudara dalam menerima materi pelajaran ?
- a. Memudahkan

- b. Kurang memudahkan
- c. Tidak memudahkan

10. Menurut pengamatan saudara, siapakah yang banyak berperan dalam proses belajar mengajar nahuw ?

- a. Ustadz
- b. Santri
- c. Kedua-duanya

11. Apakah saudara senang belajar nahuw di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah ?

- a. Senang
- b. Kurang senang
- c. Tidak senang

12. Bagaimana pendapat saudara tentang pelajaran nahuw di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah ?

- a. Mudah
- b. Lumayan
- c. Sulit

13. Dalam pelajaran nahuw, bagian mana yang sering membuat saudara mengalami kesulitan ?

- a. Dalam latihan yang diberikan
- b. Dalam memahami kaidah
- c. Dalam memahami maknanya

14. Apakah yang menyebabkan saudara mengalami kesulitan dalam belajar nahuw di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah ?

- a. Karena sebelumnya belum pernah belajar
- b. Cara ustaz nahuw menyampaikan pelajaran sulit dipahami
- c. Karena saya tidak suka belajar nahuw

15. Apakah fasilitas untuk belajar nahuw tersedia di Madrasah Salafiyah ?

- a. Tersedia lengkap
- b. Tersedia tidak lengkap

c. Tidak tersedia

16. Apakah ustaz nahu sering memberikan tugas rumah ?

- a. Sering
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

17. Kapan kah saudari mengerjakan tugas rumah dari ustaz nahu

- a. Secepat mungkin
- b. Jika ada waktu
- c. Jika mendekati masuk pelajaran nahu lagi

18. Apakah di kelas I'dadiyah saudara diwajibkan untuk memiliki kitab nahu ?

- a. Ya wajib memiliki
- b. Tidak wajib memiliki

19. Apakah usaha saudara untuk mengatasi kesulitan dalam belajar nahu ?

- a. Bertanya kepada ustaz dan kaka senior
- b. Banyak berlatih sendiri (belajar sendiri)
- c. Belajar kelompok

20. Bagaimana menurut saudara tentang pengajaran nahu di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah ?

- a. Sudah cukup bagus
- b. Perlu ditingkatkan lagi

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK USTAD NAHWU KELAS I'DADIYAH

1. Sejak kapan ustaz mulai mengajar dan dimadrasah mana
2. Bagaimana latar belakang pendidikan ustaz
3. Apa tujuan pengajaran kitab nahwu al-Wadih di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II
4. Apakah ada kualifikasi/ criteria guru khusus untuk mengajar kitab nahwu al-Wadih
5. Bagaimana kurikulum pengajaran kitab nahwu
6. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran kitab nahwu al-Wadih
7. Apakah hanya kitab nahwu al-Wadih yang ustaz gunakan dalam mengajar di kelas I'dadiyah Marasah Salafiyah
8. Bagaimana proses yang ustaz lakukan dalam penagalaran nahwu bagi kelas I'dadiyah
9. Bagaimana evaluasi yang ustaz terapkan kepada santri kelas I'dadiyah dalam proses pengajaran nahwukendala apa saja yang ustaz yang ustaz temukan dalam mengajar nahwu di kelas I'dadiyah
10. Usaha apa yang ustaz lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut
11. Factor-faktor apa saja yang mendukung pengajaran nahwu di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto Telp. 513056 E-mail: ty-suka @yogyawasantara.net.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2620/2008
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Juni 2008

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Bappeda Prop. DIY
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelangkapan penyusunan skripsi dengan judul :

Pembelajaran Nahwu Dalam Buku An-Nahwu Al-Wadi Di Madrasah Salafiah Kelas I'dadiah Pondok Pesantren Al-Munawwir

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sihabudin
Nomor Induk : 02421409
Semester : XII
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Ponpes Al-Munawwir Krupyak

Untuk mengadakan penelitian di : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak
Yogyakarta

Metode pengumpulan data : Metode penelitian data kualitatif

Adapun waktunya mulai tanggal : 23 Juni 2008 – 26 Agustus 2008

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan

Rembantu dekan I

Drs. Usman,SS,M.Ag.
NIP. 150253885

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 3692

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yogyakarta No : UIN.02/DT.1/TL.00/2620/2008
Tanggal: 18 Juni 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : SIHABUDIN No. Mhsn : 02421409
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PEMBELAJARAN NAHWU DALAM BUKU AN-NAHWU AL-WADIH DI MADRASAH SALAFIYAH KELAS I'DADIYAH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR YOGYAKARTA

Lokasi : Kab. Bantul

Waktunya : Mulai tanggal 19 Juni 2008 s/d 19 September 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Bupati Bantul Cq. Ka.Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prov. DIY;
4. Dekan F. Tarbiyah - UIN "SUKA" Yk;
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 19 Juni 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN



NIP. 110 035 037



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / 824

Membaca Surat : Dari : Ka Bapeda Prop. DIY. Nomor : 070 / 3692
Tanggal : 19 Juni 2008 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri ; dan
3 Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada

Nama : **SIHABUDIN**
No.NIM/Mhs 02421409 Mhs : UIN "SUKA" YK.
Judul : PEMBELAJARAN NAHWU DALAM BUKU AN-NAHWU AL-WADIH DI MADRASAH SALAFIYAH KELAS I'DADIYAH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR YOGYAKARTA
Lokasi : Ponpes Al-Munawwir, Krupyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Waktu : Mulai Tanggal : **19 Juni 2008 s/d 19 September 2008**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/ Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada Tanggal : **20 Juni 2008**

Tembusan dikirim kepada Yth

1. Bpk.Bupati Bantul.
2. Ka. Kantor Kesbanglinmas Kab.Bantul
3. Ka. Kandep. Agama Kab. Bantul
4. Pimp. Ponpes. Al-Munawwir Yogyakarta
5. Yangbersangkutan.
6. Pertinggal





الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على سيد العالمين
KELUARGA BESAR PONDOK PESANTREN
"AL-MUNAWWIR"
KRAYAK YOGYAKARTA
Alamat : Tromol Pos 5 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 383768

SURAT KETERANGAN

Nomor : 51/P2/PP.AM/VIII/08

Yang bertandatangan di bawah ini:

Na ma : Abdullah Haris
Jabatan : Ketua Umum Pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir
Krapyak Yogyakarta.
Alamat : Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Menerangkan bahwa:

Nama : Sihabudin
NIM. : 02421409
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XIII

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, untuk menyusun skripsi yang berjudul: "Pengajaran Nahwu dengan menggunakan kitab an-Nahwu al-Wadhih di kelas I'dadiyah Madrasah Salafiyah II Podok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 Juni s/d 30 Agustus 2008.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga yang bersangkutan harap maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Krapyak, 01 September 2008

